

Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Skripsi Mahasiswa Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf

¹Ulfah Mey Lida

¹Institut Agama Islam Negeri Kudus

Email: umeylida@iainkudus.ac.id (correspondence e-mail)

Abstrak

Penulisan skripsi bertujuan agar mahasiswa dapat memproduksi karya ilmiah dengan alur berpikir yang sistematis dan ditulis dengan memperhatikan kaidah penulisan karya ilmiah. Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsi kesalahan fonologi dalam skripsi mahasiswa Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yakni metode kualitatif dengan desain deskriptif. Subjek penelitian dalam penelitian ini berjumlah 15 skripsi mahasiswa yang berasal dari skripsi mahasiswa Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf dengan tahun kelulusan 2020, 2021, dan 2022. Dalam pengumpulan data, teknik yang digunakan adalah teknik simak bebas libat cakap (SBLC), teknik dokumentasi, dan teknik catat. Adapun teknik analisis data menggunakan model analisis interaktif. Kesalahan berbahasa pada tataran fonologi yang diteliti pada penelitian ini meliputi kesalahan penggunaan tanda baca, huruf kapital, huruf miring, dan kata baku. Berdasarkan hasil penelitian, sebanyak 610 kesalahan fonologi ditemukan dalam 15 skripsi yang dianalisis. Sebanyak 232 kesalahan penggunaan tanda baca, 169 kesalahan penulisan huruf kapital, 65 kesalahan penulisan huruf miring, dan 144 kesalahan penggunaan kata baku.

Kata Kunci: kesalahan berbahasa, fonologi, skripsi

Abstract

Thesis writing aims to enable students to produce scientific work with a systematic flow of thought and written with due regard to the rules of writing scientific papers. This article aims to describe phonological errors in the thesis of Zakat and Waqf Management Study Program students. The method used in this study is a qualitative method with a descriptive design. The research subjects in this study amounted to 15 student theses from Zakat and Waqf Management Study Program students with graduation years of 2020, 2021, and 2022. In collecting data, the technique used was the free engagement-free viewing technique, documentation technique, and note technique. The data analysis technique uses an interactive analysis model. Language errors at the phonological level examined in this study included errors in the use of punctuation marks, capital letters, italics, and standard words. Based on the results of the study, as many as 610 phonological errors were found in the 15 theses analyzed. There were 232 errors in the use of punctuation marks, 169 errors in capitalization, 65 errors in italics, and 144 errors in the use of standard words.

Keywords: language errors, phonology, thesis

PENDAHULUAN

Skripsi adalah salah satu karya tulis akademik yang ditulis oleh mahasiswa, yang merupakan salah satu persyaratan untuk mendapatkan gelar sarjana. Sebagai salah satu karya ilmiah, disertasi menggambarkan hasil penelitian suatu masalah atau fenomena dalam bidang ilmu tertentu sesuai dengan aturan yang berlaku

(Sari, 2018). Tujuan penulisan skripsi adalah agar mahasiswa mampu menghasilkan karya ilmiah yang disusun dan ditulis secara sistematis sesuai kaidah penulisan artikel ilmiah (Lida, 2021b). Mahasiswa yang telah menyelesaikan skripsi menganggap dirinya mampu menggabungkan pengetahuan dan keterampilannya dengan memahami, menganalisis, mendeskripsikan dan menjelaskan masalah yang berkaitan dengan disiplin ilmunya (Sari, 2018).

Penulisan skripsi mahasiswa dibimbing oleh seorang dosen pembimbing mulai dari kepenulisan hingga substansi penelitian yang dilakukan. Pembimbingan dan pengalaman mahasiswa dalam penulisan karya ilmiah ini, seharusnya mampu menghasilkan skripsi yang berkualitas, memenuhi kaidah penulisan, dan memaparkan hasil penelitian secara tepat dan lugas.

Realitas di lapangan, khususnya menurut observasi dan penelitian yang dilakukan di Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Kudus, penggunaan bahasa dalam skripsi menunjukkan bahwa Bahasa Penggunaan tesis tidak sesuai dengan kaidah bahasa ilmiah. Siswa mengabaikan dimensi linguistik dalam penulisan akademik, terutama dalam skripsi.

Malik dan Fatimah menjelaskan taksonomi kesalahan berbahasa dibedakan menjadi empat, yakni (1) taksonomi linguistik, (2) taksonomi efek komunikasi, (3) taksonomi komparatif, dan (4) taksonomi strategi permukaan (Jannah et al., 2021). Berdasarkan hasil pengamatan pada skripsi mahasiswa Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf, kesalahan-kesalahan berbahasa yang ditemukan lebih membutuhkan kajian pada tataran taksonomi linguistik. Analisis kesalahan berbahasa pada taksonomi linguistik menganalisis kesalahan-kesalahan pada ranah linguistik (Parhan, 2020), seperti fonologi, morfologi, sintaksis, dan daerah kesalahan semantis (Uswati & Nuryanto, 2018).

Kesalahan berbahasa merupakan penyimpangan dari kaidah perilaku berbahasa, baik lisan maupun tulisan. Kesalahan ini meliputi penggunaan bahasa, baik lisan maupun tulisan, yang menyimpang dari faktor komunikasi atau menyimpang dari norma sosial dan menyimpang dari kaidah tata bahasa Indonesia (Lida, 2021a). Terdapat tiga kemungkinan penyebab seseorang melakukan kesalahan saat berbahasa, yaitu pengaruh bahasa yang pertama kali dikuasainya, kurangnya pemahaman pengguna bahasa terhadap bahasa yang digunakannya, dan pengajaran bahasa yang tidak memadai atau tidak lengkap (Alber & Hermaliza, 2020).

Kesalahan bahasa yang terjadi dalam proses belajar mengajar atau dilakukan oleh siswa menunjukkan bahwa tujuan pengajaran bahasa Indonesia belum tercapai secara optimal. Semakin banyak kesalahan berbahasa, semakin sedikit tujuan pengajaran bahasa yang menyimpang dari kaidah tata bahasa Indonesia (Ramaniyar, 2017). Kesalahan bahasa dipandang sebagai bagian dari proses belajar mengajar, baik dalam pembelajaran formal maupun informal. Kesalahan bahasa yang terjadi dalam proses belajar mengajar atau dilakukan oleh siswa menunjukkan bahwa tujuan pengajaran bahasa tidak tercapai secara maksimal. Kesalahan ini harus dikurangi seminimal mungkin, bahkan dihilangkan.

Jannah, Trisniawati, dan Haryanto (2021) melakukan penelitian tentang analisis kesalahan berbahasa dengan judul "Analisis Kesalahan Berbahasa Linguistik Penulisan Makalah Mahasiswa Baru PGSD Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kesalahan berbahasa pada taksonomi

linguistik masih banyak ditemukan. Jannah, Trisniawati, dan Haryanto memaparkan secara rinci kesalahan berbahasa pada makalah mahasiswa, mulai dari tataran fonologi, morfologi, hingga leksikon. Hal ini menunjukkan bahwa, pada bentuk karya ilmiah sederhana seperti makalah, masih ditemukan kesalahan berbahasa pada taksonomi linguistik.

Shalima dan Wijayanti di tahun 2020, juga melakukan kajian tentang kesalahan berbahasa dengan judul "Kesalahan Berbahasa dalam Skripsi Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Tidar". Shalima dan Wijayanti menemukan kesalahan berbahasa pada tingkatan linguistik yang berbeda, yaitu fonologi, morfologi dan sintaksis. Kesalahan berbahasa pada tingkat morfologi adalah kesalahan penggunaan tanda baca. Kesalahan tingkat morfologi adalah kesalahan dalam proses pengikatan. Kesalahan pada tataran sintaksis adalah kesalahan dalam proses pembuatan kalimat. Hasil ini menunjukkan bahwa banyak juga kesalahan kebahasaan dalam skripsi mahasiswa pendidikan bahasa dan sastra Indonesia, yang sebenarnya berkaitan dengan kaidah bahasa Indonesia.

Analisis kesalahan berbahasa dalam tataran fonologi menjadi kajian dasar dalam mengetahui tingkat keterampilan berbahasa seseorang. Oleh karena itu, artikel ini bertujuan untuk mendeskripsi kesalahan berbahasa tataran fonologi dalam skripsi mahasiswa Prodi Manajemen Zakat dan Wakaf. Lapisan awal menjadi kunci untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan pengalaman penulis pada keterampilan menulisnya. Tataran fonologi akan banyak mengupas kesalahan-kesalahan ejaan dan penulisan huruf pada tulisan mahasiswa. Hal ini tentu seharusnya sudah dikuasai mahasiswa, karena tataran fonologi memiliki kaidah yang dapat mereka jadikan pedoman penulisan, yakni Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan.

METODE

Penelitian dilakukan dengan menggunakan dua pendekatan, yaitu pendekatan teoritis dan pendekatan metodologis. Pendekatan teoritis yang digunakan berkaitan dengan teori analisis kesalahan linguistik. Pendekatan deskriptif kualitatif digunakan sebagai pendekatan metodologis, yaitu prosedur penelitian yang dipelajari dengan cara menggambarkan keadaan objek atau subjek penelitian menurut fakta-fakta yang timbul dan sebab akibat yang timbul. Pendekatan deskriptif juga dilakukan secara eksklusif atas dasar fakta untuk menciptakan deskripsi bahasa yang demikian. Selain itu, penelitian ini juga mengungkap kesalahan berbahasa pada tataran fonologis dan morfologis. Data yang diperoleh dalam penelitian ini disusun, dianalisis, serta diolah berdasarkan teori dan penelitian literatur yang digunakan.

Topik penelitian penelitian ini adalah skripsi mahasiswa program studi Manajemen Zakat dan Wakaf yang tamat 2020 hingga 2022 sebanyak 15 buah. Sumber data diperoleh melalui populasi dan sampling. Teknik yang digunakan adalah teknik sampling, yaitu simple random sampling. Bahan penelitian berupa satuan linguistik taksonomi linguistik yang mengandung kesalahan linguistik. Tolok ukur satuan bahasa yang benar dan salah berdasarkan kaidah bahasa Indonesia.

Sesuai dengan data penelitian, instrumen yang digunakan berupa kartu data. Data-data yang menunjukkan kesalahan berbahasa dicatat dan diidentifikasi dalam bentuk kartu data. Oleh karena itu, peneliti dalam posisi ini juga dijadikan sebagai instrumen manusia, karena data yang nantinya diperoleh dari lapanganlah yang menganalisisnya.

Teknik observasi terlibat bebas (SBLC), teknik dokumentasi dan teknik mencatat digunakan untuk pengumpulan data. Mendengar bebas profesional adalah teknik pengumpulan data yang tidak melibatkan peneliti dalam pembuatan tulisan. Peneliti hanyalah pengamat data masa depan yang dibentuk dan dihasilkan oleh peristiwa linguistik di luar dirinya.

Teknik dokumentasi adalah teknik yang digunakan untuk mendokumentasikan informasi yang diterima. Dalam penelitian ini, teknik dokumenter berupa tesis yang dikumpulkan untuk direkam.

Teknik pencatatan dilakukan pada kartu data, yang kemudian dilanjutkan dengan klasifikasi. Teknik not dilakukan ketika teknik pertama dan kedua sudah selesai. Data yang diperoleh disimpan dalam kartu data untuk memudahkan proses analisis. Format kartu informasi yang dimaksud oleh penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Penelitian ini menggunakan validitas internal (kredibilitas) dalam arti nilai kebenaran, dalam penerapannya validitas eksternal (transferabilitas), reliabilitas (reliabilitas) dalam arti konsistensi dan objektivitas (verifiabilitas) dalam arti aspek naturalistik. Dalam penelitian ini, keabsahan data yang diperoleh lebih ditekankan. Oleh karena itu, kepercayaan terhadap data penelitian memiliki dampak yang signifikan terhadap keberhasilan penelitian.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan analisis data dengan model analisis interaktif dengan melakukan analisis langsung terhadap bentuk-bentuk kesalahan berbahasa pada skripsi program studi Pengelolaan Zakat dan Wakaf. Langkah analisis meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kesalahan berbahasa pada tataran fonologi yang diteliti pada penelitian ini meliputi kesalahan penggunaan tanda baca, huruf kapital, huruf miring, dan kata baku. Berdasarkan hasil penelitian, sebanyak 610 kesalahan fonologi ditemukan dalam 15 skripsi yang dianalisis. Sebanyak 232 kesalahan penggunaan tanda baca, 169 kesalahan penulisan huruf kapital, 65 kesalahan penulisan huruf miring, dan 144 kesalahan penggunaan kata baku.

Kesalahan pada tataran fonologi didominasi oleh kesalahan penggunaan tanda baca. Prosentase dominasinya sebesar 38%, disusul dengan kesalahan penggunaan huruf kapital dan kata baku yang hampir sama yaitu 28% dan 23%, dan kesalahan yang paling sedikit ditemukan yaitu kesalahan penggunaan huruf miring dengan prosentase sebesar 11% saja. Berikut ini akan dipaparkan hasil analisis kesalahan berbahasa tataran fonologi secara lebih detail.

1. Kesalahan Penggunaan Tanda Baca

Penggunaan tanda baca pada sebuah kalimat menjadi hal yang penting untuk memperjelas maksud yang ingin disampaikan penulis. Berdasarkan hasil analisis, skripsi mahasiswa Prodi Manajemen Zakat dan Wakaf ditemukan 232 kesalahan tanda baca pada bagian pendahuluan hingga penutup. Berikut hasil

analisis kesalahan tanda baca pada skripsi mahasiswa Prodi Manajemen Zakat dan Wakaf.

... cukup pangan, sandang dan pangan.

[Data 20.02.HB]

Data tersebut menunjukkan adanya tiga perincian, yakni pangan, sandang dan pangan. Penulisan pada perincian yang lebih dari dua seharusnya menggunakan tanda koma hingga perincian terakhir sebelum konjungsi dan. Kesalahan berbahasa terletak pada ketiadaan tanda koma pada perincian terakhir. Hal ini membuat dua perincian terakhir itu tampak seperti satu kesatuan. Selain itu, data 20.02.HB ini akan lebih tepat jika perincian yang diberikan meliputi materi, sandang, dan pangan. Jadi, perbaiki data 20.02.HB antara lain sebagai berikut.

... cukup materi, sandang, dan pangan.

Ketidaktepatan penulisan rincian juga ditemukan pada beberapa data yang lain. Kurangnya penulisan tanda koma pada perincian yang terdiri atas lebih dari dua dapat menimbulkan pemahaman ganda pada pembaca. Kesalahan penggunaan tanda koma banyak ditemukan pada skripsi mahasiswa Prodi Manajemen Zakat dan Wakaf, beberapa di antaranya dapat dilihat pada data berikut.

Pada hakikatnya zakat, infaq shadaqah ialah sesuatu hal yang memiliki arti yang sama ...

[Data 20.01.MQ]

... sedangkan data tertulis, foto dan statistic adalah data tambahan.

[Data 20.05.EP]

... virus ini mudah menular, khususnya pada bayi, anak-anak dan lansia.

[Data 21.01.SK]

Ketiga data tersebut masing-masing menghadirkan tiga perincian, yakni zakat, infaq shadaqah pada data 20.01.MQ, data tertulis, foto dan statistic pada data 20.05.EP, serta bayi, anak-anak dan lansia pada data 21.01.SK. Semua perincian tersebut seharusnya menggunakan tanda koma sebagai pemisah hingga pada perincian terakhir sebelum konjungsi dan. Data 20.01.MQ bahkan tidak memberikan konjungsi dan pada akhir perinciannya. Perbaiki penggunaan tanda koma pada tiga data tersebut antara lain sebagai berikut.

Pada hakikatnya zakat, infaq, dan shadaqah ialah sesuatu hal yang memiliki arti yang sama ...

... sedangkan data tertulis, foto, dan statistik adalah data tambahan.

... virus ini mudah menular, khususnya pada bayi, anak-anak, dan lansia.

Tanda koma seharusnya tidak perlu digunakan jika menuliskan perincian yang tidak lebih dari dua. Pada skripsi mahasiswa Prodi Manajemen Zakat dan Wakaf juga ditemukan kesalahan berbahasa karena ketidaktepatan penggunaan tanda koma. Kesalahan tersebut dapat dilihat pada data berikut.

Hal tersebut mengakibatkan perubahan pola pikir penduduk kota dalam membangun sebagian harta wakaf langsung seperti masjid, perumahan.

[Data 20.05.EP]

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.

[Data 20.05.EP]

Dua data tersebut terdapat dua perincian yang seharusnya tidak perlu diberikan tanda koma. Perincian yang dimaksudkan yaitu masjid, perumahan serta kata-kata, dan tindakan. Kehadiran tanda koma pada dua perincian hanya akan membingungkan pembaca. Berikut pembetulan untuk kesalahan kedua data tersebut.

Hal tersebut mengakibatkan perubahan pola pikir penduduk kota dalam membangun sebagian harta wakaf langsung seperti masjid dan perumahan.

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.

Kesalahan berbahasa juga ditemukan pada pemakaian tanda hubung (-). Tanda hubung merupakan tanda baca yang digunakan untuk menandai bagian kata yang terpecah oleh pergantian baris dan/atau untuk menyambung unsur bentuk ulang. Berikut ini data-data yang menunjukkan kesalahan tanda hubung.

Dari visi dan misi suatu organisasi tersebut maka terbentuk suatu kegiatan untuk mencapainya dalam bentuk program program. Program program yang dirancang merupakan sebagai bentuk implementasi dalam pengelolaan dana zakat, infak, sedekah.

[Data 20.02.WP]

Wakaf adalah menjadikan manfaat benda benda yang dimilikinya, baik merupakan sewa ataupun hasil untuk di serahkan kepada orang yang berhak.

[Data 20.05.EP]

Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian penelitian kualitatif.

[Data 20.04.HS]

Ketiga data tersebut menunjukkan adanya unsur bentuk ulang, yakni program program, benda benda, dan penelitian penelitian. Ketiadaan tanda hubung (-) menjadikan frasa tersebut rancu, seolah dua kata tersebut tidak terhubung satu sama lain. Perbaikan untuk ketiga data tersebut sebagai berikut.

Dari visi dan misi suatu organisasi tersebut maka terbentuk suatu kegiatan untuk mencapainya dalam bentuk program-program. Program-program yang dirancang merupakan sebagai bentuk implementasi dalam pengelolaan dana zakat, infak, sedekah.

Wakaf adalah menjadikan manfaat benda-benda yang dimilikinya, baik merupakan sewa ataupun hasil untuk di serahkan kepada orang yang berhak.

Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian-penelitian kualitatif.

Kesalahan pemakaian tanda hubung pada skripsi mahasiswa Prodi Manajemen Zakat dan Wakaf tidak hanya karena kelalaian pemberian tanda hubung. Ada pula data yang menunjukkan ketidaktepatan penulisan tanda hubung (-). Kesalahan berbahasa ini dapat dilihat pada data berikut.

Program – program penyaluran zakat harus benar – benar menyentuh mustahik dan memiliki nilai manfaat bagi mustahik tersebut.

[Data 20.04.HS]

Penulisan tanda hubung pada bentuk ulang program – program dan benar – benar kurang tepat. Unsur bentuk ulang seharusnya dipisahkan dengan menggunakan tanda hubung tanpa pemberian spasi. Pemberian spasi di antara unsur bentuk ulang akan membuat tanda hubung berubah menjadi tanda pisah (–) yang digunakan di antara dua bilangan, tanggal, atau tempat yang berarti 'sampai dengan' atau 'sampai ke'. Padahal jika dilihat keutuhan kalimatnya, unsur program – program dan benar – benar tidak menunjukkan makna 'sampai dengan' atau 'sampai ke'. Jadi, data 20.04.HS dibetulkan menjadi seperti berikut.

Program-program penyaluran zakat harus benar-benar menyentuh mustahik dan memiliki nilai manfaat bagi mustahik tersebut.

Kesalahan berbahasa juga ditemukan pada ketidaktepatan penggunaan tanda kurung ((...)). Tanda kurung ((...)) digunakan untuk mengapit beberapa unsur kalimat. Pertama, untuk mengapit tambahan, seperti singkatan atau padanan kata asing. Kedua, untuk mengapit keterangan atau penjelasan yang bukan bagian utama kalimat. Ketiga, untuk mengapit kata yang keberadaannya di dalam teks dapat dimunculkan atau dihilangkan. Keempat, untuk mengapit huruf

atau angka sebagai perincian yang ditulis ke samping atau ke bawah di dalam kalimat. Kesalahan pemakaian tanda kurung dapat dilihat pada data berikut.

Pada unit link konvensional ada produk (PRUlink Investor Account atau PIA), PRUlink Assurance Account atau PAA), (PRUmy Child atau PMC), (PRUlink Edu Protection).

[Data 20.05.EP]

Data tersebut menunjukkan penggunaan tanda kurung yang tidak tepat. Jika dilihat dari unsur kalimat, tanda kurung ingin digunakan untuk mengapit singkatan dari unsur yang disebutkan. Unsur yang dimaksud yaitu PRUlink Investor Account, PRUlink Assurance Account, PRUmy Child, dan PRUlink Edu Protection. Perbaiki data 20.05.EP antara lain sebagai berikut.

Pada unit link konvensional ada produk PRUlink Investor Account (PIA), PRUlink Assurance Account (PAA), PRUmy Child (PMC), dan PRUlink Edu Protection (PEP).

Penggunaan tanda apostrof (') juga ditemukan sebagai kesalahan penggunaan tanda baca pada skripsi mahasiswa Prodi Manajemen Zakat dan Wakaf. Tanda apostrof dapat digunakan untuk menunjukkan penghilangan bagian kata atau bagian angka tahun dalam konteks tertentu. Aturan tersebut tidak demikian digunakan pada data yang ditemukan.

Dengan kategori sebagai 'Pemberi Beasiswa Yatim Terbanyak Sejumlah 17.531 Anak Dalam Waktu 1 Semester Tahun 2011.

[Data 20.03.MS]

Pada data tersebut, penggunaan tanda apostrof dilekatkan pada kata pemberi. Kata tersebut sama sekali tidak menunjukkan adanya penghilangan bagian kata, seperti pada kata tidak yang bagiannya dihilangkan menjadi `tak. Jika melihat unsur kalimat yang lain, tanda apostrof ini dimaksudkan untuk mengapit istilah ilmiah yang kurang dikenal atau kata yang mempunyai arti khusus. Kegunaan ini sebetulnya dimiliki oleh tanda petik ("...") bukan tanda apostrof. Namun, hal ini juga kurang tepat, karena Pemberi Beasiswa Yatim Terbanyak bukan merupakan istilah yang kurang dikenal atau kata yang mempunyai arti khusus. Jadi, data 20.03.MS tersebut akan lebih tepat jika tidak menggunakan tanda apostrof maupun petik untuk mengapit klausa Pemberi Beasiswa Yatim Terbanyak.

Dengan kategori sebagai Pemberi Beasiswa Yatim Terbanyak Sejumlah 17.531 Anak Dalam Waktu 1 Semester Tahun 2011.

Berdasarkan pemaparan hasil analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa kesalahan tanda baca pada skripsi mahasiswa Prodi Manajemen Zakat dan Wakaf ditemukan pada kesalahan pemakaian tanda koma, hubung, kurung, apostrof, dan beberapa kesalahan akibat keberadaan spasi yang kurang tepat. Ketidaktepatan

penggunaan tanda koma ditemukan pada penulisan perincian yang lebih dari dua. Kesalahan penulisan tanda hubung ditemukan pada penulisan unsur bentuk ulang. Penggunaan tanda kurung tidak digunakan secara tepat untuk mengapit singkatan dari unsur yang disampaikan. Adapun tanda apostrof ditemukan pada kesalahpahaman kegunaan tanda apostrof (') dan tanda petik ("...").

2. Kesalahan Penulisan Huruf Kapital

Penulisan huruf kapital menjadi unsur yang cukup penting untuk menunjukkan unsur-unsur tertentu di dalam sebuah kalimat. Penulisan huruf kapital termasuk dalam aturan penggunaan huruf pada Ejaan yang Disempurnakan edisi V. Berdasarkan hasil analisis, sebesar 28% kesalahan fonologi ditemukan pada kesalahan penulisan huruf kapital. Berikut ini pemaparan lengkap kesalahan penulisan huruf kapital.

Dalam ajaran islam, wakaf merupakan ajaran yang tidak hanya menyangkut tentang keagamaan saja, akan tetapi wakaf juga menyangkut...

[Data 22.05.MU]

Allah maha mengetahui, maha bijaksana, ...

[Data 22.02.ON]

Pengalaman terhadap hal-hal yang dilakukan dalam kehidupan dengan menghadirkan tuhan yang terasa ada dimana-mana.

[Data 20.02.MS]

Mengacu pada kaidah dalam EYD edisi V, huruf kapital digunakan sebagai huruf pertama dalam hal tertentu yang berkaitan dengan nama agama, kitab suci, dan Tuhan, termasuk sebutan dan kata ganti Tuhan serta singkatan nama Tuhan. Data 22.05.MU dan 20.02.MS ditemukan kata islam dan tuhan yang penulisannya tidak diawali dengan huruf kapital. Islam merupakan salah satu nama agama, sementara tuhan merupakan penyebutan bagi Tuhan itu sendiri, sehingga keduanya harus ditulis dengan diawali huruf kapital. Adapun data 20.02.ON terdapat frasa maha mengetahui dan maha bijaksana yang merupakan sebutan dan kata ganti Tuhan, sehingga penulisannya juga harus diawali huruf kapital pada tiap kata. Kesalahan penulisan huruf kapital pada hal tertentu yang berkaitan dengan nama agama, kitab suci, dan Tuhan ini dijumpai berulang kali pada skripsi mahasiswa Prodi Manajemen Zakat dan Wakaf. Berikut ini perbaikan untuk penulisan nama agama yang tepat.

Dalam ajaran Islam, wakaf merupakan ajaran yang tidak hanya menyangkut tentang keagamaan saja, akan tetapi wakaf juga menyangkut...

Allah Maha Mengetahui, Maha Bijaksana, ...

Pengalaman terhadap hal-hal yang dilakukan dalam kehidupan dengan menghadirkan Tuhan yang terasa ada dimana-mana.

Huruf kapital juga digunakan sebagai huruf pertama penulisan nama geografi, seperti desa, kecamatan, hingga nama-nama geografis lainnya. Akan tetapi, pada skripsi mahasiswa Prodi Manajemen Zakat dan Wakaf, banyak ditemukan penulisan nama geografi yang tidak diawali dengan huruf kapital. Berikut kesalahan-kesalahan yang ditemukan.

Desa tajungsari merupakan desa terbesar di kecamatan tlogowungu dengan luas wilayah sebesar 904.404 Ha dan dengan jumlah dusun 21.

[Data 22.05.MU]

...yang bertempat di masjid pondok indah jakarta, dan masjid taqwa kota padang...

[Data 22.04.LN]

Indonesia merupakan salah satu negara populasi tinggi di asia tenggara yaitu hampir 270.054.853 jiwa pada tahun 2018.

[Data 20.05.EP]

Terdapat beberapa faktor yang menjadikan wakaf di indonesia belum dapat dimanfaatkan secara maksimal dalam memberdayaan masyarakat...

[Data 22.05.MU]

Penyusunan laporan kegiatan dan kinerja setiap semester kepada Bupati dan BAZNAS provinsi Jawa tengah.

[Data 21.04.AN]

Lima data tersebut menunjukkan adanya kesalahan penulisan huruf kapital pada penulisan nama geografi. Kesalahan-kesalahan tersebut yakni Desa tajungsari, kecamatan tlogowungu, masjid pondok indah Jakarta, masjid taqwa kota padang, asia tenggara, indonesia, dan provinsi Jawa tengah. Ejaan yang Disempurnakan (EYD) edisi V menuliskan kaidah pemakaian huruf kapital, salah satunya yaitu huruf kapital digunakan sebagai huruf pertama nama geografi. Skripsi merupakan tulisan ilmiah yang sudah seharusnya mengikuti aturan dan kaidah Bahasa Indonesia yang baik dan benar. Untuk itu, kelima data kesalahan penulisan huruf kapital tersebut seharusnya diperbaiki menjadi seperti berikut.

Desa Tajungsari merupakan desa terbesar di Kecamatan Tlogowungu dengan luas wilayah sebesar 904.404 Ha dan dengan jumlah dusun 21.

...yang bertempat di Masjid Pondok Indah Jakarta, dan Masjid Taqwa Kota Padang...

Indonesia merupakan salah satu negara populasi tinggi di Asia Tenggara yaitu hampir 270.054.853 jiwa pada tahun 2018.

Terdapat beberapa faktor yang menjadikan wakaf di Indonesia belum dapat dimanfaatkan secara maksimal dalam memberdayaan masyarakat...

Penyusunan laporan kegiatan dan kinerja setiap semester kepada Bupati dan BAZNAS Provinsi Jawa Tengah.

Huruf kapital juga digunakan sebagai huruf pertama unsur nama orang, termasuk julukan. Kesalahan pada kaidah ini juga ditemukan pada skripsi mahasiswa Prodi Manajemen Zakat dan Wakaf. Berikut kesalahan-kesalahan penggunaan huruf kapital dalam penulisan huruf pertama nama orang.

Pendapat lainnya diungkapkan oleh ibu siti fatimah sebagai masyarakat dan guru di MI Salafiyah Tajungsari...

[Data 22.05.MU]

Menurut sugiono, triangulasi merupakan pengecekan suatu data dari berbagai sumber, teknik, maupun waktu.

[Data 21.04.AN]

Data 22.05.MU dan 21.04.AN menunjukkan adanya kesalahan penulisan huruf pertama unsur nama orang. Kesalahan tersebut yakni ibu siti Fatimah dan sugiono. Keduanya merupakan nama seseorang yang menjadi responden penelitian. Huruf kapital seharusnya digunakan untuk mengawali setiap unsur nama orang tersebut. Berikut perbaikan untuk kedua data tersebut.

Pendapat lainnya diungkapkan oleh Ibu Siti Fatimah sebagai masyarakat dan guru di MI Salafiyah Tajungsari...

Menurut Sugiono, triangulasi merupakan pengecekan suatu data dari berbagai sumber, teknik, maupun waktu.

Huruf kapital digunakan sebagai huruf pertama semua kata (termasuk unsur bentuk ulang utuh) seperti nama negara, lembaga, badan, organisasi, atau dokumen, kecuali kata tugas. Berdasarkan hasil analisis skripsi mahasiswa Prodi Manajemen Zakat dan Wakaf, ditemukan kesalahan penulisan huruf kapital nama lembaga. Berikut kesalahan-kesalahan yang dimaksudkan.

... penerapan sewa wakaf yang dilakukan oleh nazhir di madrasah ibtidaiyah salafiyah sangat tidak maksimal atau masih konvensional...

[Data 22.05.MU]

Undang-undang nomor 23 tahun 2011 tentang pengelolaan zakat, menyatakan bahwa menunaikan zakat merupakan kewajiban bagi umat Islam yang mampu sesuai dengan syariat Islam

[Data 20.04.HS]

Data 22.05.MU menunjukkan kesalahan penggunaan huruf kapital pada penulisan nama lembaga madrasah ibtidaiyah salafiyah. Sementara data 20.04.HS ditemukan kesalahan penulisan unsur bentuk ulang utuh namadokumen negara, yakni Undang-undang. Kedua kesalahan ini seharusnya ditulis menggunakan huruf kapital pada awal masing-masing unturnya. Berikut perbaikan kedua kesalahan tersebut.

... penerapan sewa wakaf yang dilakukan oleh nazhir di Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah sangat tidak maksimal atau masih konvensional... Undang-Undang nomor 23 tahun 2011 tentang pengelolaan zakat, menyatakan bahwa menunaikan zakat merupakan kewajiban bagi umat Islam yang mampu sesuai dengan syariat Islam

Penggunaan huruf kapital sebagai huruf pertama nama negara, lembaga, badan, organisasi, hingga dokumen tidak perlu dilakukan apabila tidak diikuti nama lembaga, badan, atau organisasi. Salah satu data menunjukkan pelanggaran terhadap kaidah tersebut. Berikut ini data yang dimaksudkan.

Beliau mengaku sudah menunaikan zakat hasil tangkapan lautnya dengan menyalurkannya pada pembangunan Masjid, Madrasah, dan untuk kegiatan sosial kelompok nelayan.

[Data 22.02.ON]

Data 22.02.ON menunjukkan huruf kapital mengawali penulisan unsur lembaga yang tidak diikuti nama lembaga yang bersangkutan. Data yang dimaksud antara lain Masjid, dan Madrasah. Dua kata tersebut seharusnya tidak perlu diawali huruf kapital. Perbaikan data tersebut antara lain sebagai berikut.

Beliau mengaku sudah menunaikan zakat hasil tangkapan lautnya dengan menyalurkannya pada pembangunan masjid, madrasah, dan untuk kegiatan sosial kelompok nelayan.

Berdasarkan analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa kesalahan penulisan huruf kapital banyak ditemukan pada beberapa kaidah penggunaan huruf kapital. Pertama, pada penulisan unsur tertentu yang berkaitan dengan nama agama, kitab suci, dan Tuhan, termasuk sebutan dan kata ganti Tuhan serta singkatan nama Tuhan. Kedua, pada penulisan nama geografi. Ketiga, pada penulisan huruf pertama semua kata (termasuk unsur bentuk ulang utuh) seperti pada nama negara, lembaga, badan, organisasi, atau dokumen, kecuali kata tugas. Keempat, pada penulisan huruf pertama unsur nama orang, termasuk julukan. Kelima, pada penulisan huruf pertama awal kalimat. Terakhir, pada penulisan singkatan yang terdiri atas huruf awal setiap kata yang bukan nama diri.

3. Kesalahan Penulisan Huruf Miring

Penulisan huruf miring merupakan salah satu aturan pada kelompok penggunaan huruf dalam Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan (EYD). Berdasarkan hasil analisis, sebanyak 11% kesalahan fonologi terletak pada kesalahan penggunaan huruf miring. Hal ini menunjukkan bahwa aturan penggunaan huruf miring belum begitu dipahami oleh mahasiswa Prodi Manajemen Zakat dan Wakaf. Berikut ini hasil analisis kesalahan berbahasa pada penulisan huruf miring.

Dalam penelitian yang dilakukan peneliti tentang Analisis Manajemen dan Efektifitas Fitrah Pengelolaan Zakat di Lembaga Amil Zakat Infak

Sedekah Nahdlatul Ulama (LAZISNU) Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati

[Data 21.05.AS]

Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan (EYD) memuat aturan bahwa huruf miring digunakan untuk menuliskan judul buku, judul film, judul album lagu, judul acara televisi, judul sinar, judul lakon, dan nama media massa yang dikutip dalam tulisan, termasuk dalam daftar pustaka. Data 21.05.AS menunjukkan adanya penggunaan huruf miring yang tidak tepat, yakni pada penulisan judul penelitian. Hal ini termasuk dalam kesalahan berbahasa, karena judul penelitian tidak tertuang dalam kaidah penggunaan huruf miring. Jadi, seharusnya judul penelitian yang dimaksud tidak perlu dimiringkan, melainkan dapat diapit menggunakan tanda petik. Berikut ini perbaikan untuk data tersebut.

Dalam penelitian yang dilakukan peneliti tentang "Analisis Manajemen dan Efektifitas Fitrah Pengelolaan Zakat di Lembaga Amil Zakat Infak Sedekah Nahdlatul Ulama (LAZISNU) Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati".

Kesalahan penggunaan huruf miring juga ditemukan pada data yang menunjukkan suatu pekerjaan tertentu. Beberapa nama profesi yang berasal dari bahasa asing sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia dan tertulis dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), sehingga penulisannya seharusnya tidak perlu dimiringkan. Berikut ini data yang menunjukkan kesalahan tersebut.

Amal ibadah yang didapatkan si wakif akan tetap meluncur sejauh asset wakaf tersebut masih dapat dimanfaatkan

[Data 22.05.MU]

Tidak ada yang mengurus pembuatan Unit Pengumpul Zakat ini, padahal seorang 84 amil itu nantinya akan berhak mendapatkan hak amil sebesar 12,5%.

[Data 21.04.AN]

Kedua data tersebut menunjukkan adanya dua istilah profesi yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia, yakni wakif dan amil. Wakif diartikan sebagai orang yang memberikan benda bergerak atau tidak bergerak miliknya untuk kepentingan umum. Adapun amil diartikan sebagai pembantu tidak tetap pada kantor urusan agama dalam hal pernikahan dan hal-hal yang berkenaan dengan urusan agama. Kedua arti tersebut tertulis dalam KBBI. Dengan demikian, seharusnya dua profesi tersebut ditulis tanpa huruf miring.

Amal ibadah yang didapatkan si wakif akan tetap meluncur sejauh asset wakaf tersebut masih dapat dimanfaatkan

Tidak ada yang mengurus pembuatan Unit Pengumpul Zakat ini, padahal seorang 84 amil itu nantinya akan berhak mendapatkan hak amil sebesar 12,5%.

Huruf miring juga digunakan untuk menuliskan kata atau ungkapan dalam bahasa daerah atau bahasa asing. Berdasarkan hasil analisis, ditemukan banyak kata atau ungkapan bahasa asing yang tidak dimiringkan. Hal ini menjadi data kesalahan berbahasa yang dilakukan oleh mahasiswa Prodi Manajemen Zakat dan Wakaf. Berikut ini data-data yang menunjukkan kesalahan pada kaidah tersebut.

Zakat berasal dari kata dasar (masdhar) zakaa yang memiliki arti tumbuh, berkah, bersih maupun baik. Adapun seseorang zakaa yang berarti orang itu

[Data 20.01.MQ]

Wakaf secara etimologis, menurut ahli bahasa berasal dari tiga kata, yaitu: alwaqf (wakaf), alhabs (menahan), dan attasbil (memberi kepada sabilillah).

[Data 22.03.NM]

Zakat mempunyai sejumlah makna, secara bahasa yakni "keberkahan" al-barakatu, "perkembangan dan pertumbuhan" al-namaa, "kesucian" ath-thaharatu, dan "kebaikan ataupun keberhasilan" ash-shalahu

[Data 22.01.FD]

...setengah waktu pengembangan dan menjadikan Flutter sebagai framework yang paling sesuai.

[Data 22.03.NM]

Dengan adanya standardisasi tersebut maka akan terjadi keseragaman (uniformity) dan keterbandingan (comparability) dalam pencatatan dan pelaporan keuangan yang dibuat

[Data 22.03.NM]

Lima data tersebut menunjukkan adanya unsur kata dari bahasa asing yang tidak ditulis dengan huruf miring. Kata masdhar, zakaa, alwaqf, alhabs, attasbil, al-barakatu, al-namaa, ath-thaharatu, dan ash-shalahu merupakan kata yang berasal dari bahasa Arab yang seharusnya ditulis menggunakan huruf miring. Adapun kata flutter, framework, uniformity, dan comparability merupakan istilah dari bahasa Inggris yang seharusnya juga ditulis menggunakan huruf miring. Berikut ini perbaikan untuk kelima data tersebut.

Zakat berasal dari kata dasar (masdhar) zakaa yang memiliki arti tumbuh, berkah, bersih maupun baik.

Wakaf secara etimologis, menurut ahli bahasa berasal dari tiga kata, yaitu: *alwaqf* (wakaf), *alhabs* (menahan), dan *attasbil* (memberi kepada sabilillah).

Zakat mempunyai sejumlah makna, secara bahasa yakni "keberkahan" *al-barakatu*, "perkembangan dan pertumbuhan" *al-namaa*, "kesucian" *ath-thaharatu*, dan "kebaikan ataupun keberesan" *ash-shalahu*

...setengah waktu pengembangan dan menjadikan Flutter sebagai framework yang paling sesuai.

Dengan adanya standardisasi tersebut maka akan terjadi keseragaman (*uniformity*) dan keterbandingan (*comparability*) dalam pencatatan dan pelaporan keuangan yang dibuat

Berdasarkan hasil analisis kesalahan berbahasa pada penggunaan huruf miring, dapat disimpulkan bahwa skripsi mahasiswa Prodi Manajemen Zakat dan Wakaf banyak ditemukan kesalahan penggunaan huruf miring. Pertama, kesalahan pada kaidah penulisan judul penelitian. Kedua, kesalahan pada kaidah penulisan istilah yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia. Terakhir, kesalahan pada kaidah penulisan huruf miring untuk istilah yang berasal dari bahasa asing.

4. Kesalahan Penggunaan Kata Baku

Penggunaan kata baku merupakan hal yang penting dalam penulisan karya ilmiah. Pilihan kata yang digunakan di dalam karya ilmiah harus kata yang sesuai dengan kaidah dan tidak menimbulkan pemahaman ganda kepada pembaca. Berdasarkan hasil analisis, sebanyak 23% kesalahan fonologi terletak pada kesalahan penggunaan kata baku. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa Prodi Manajemen Zakat dan Wakaf belum memiliki kosakata baku yang beragam. Berikut ini hasil analisis kesalahan berbahasa pada penggunaan kata baku.

Berdasarkan data Sistem Informasi Wakaf **Kementrian** Agama RI, pada tahun 2019 ada sebesar 368.091 tempat dengan luas 49.764,97 Ha tanah wakaf di Indonesia

[Data 22.05.MU]

harta zakat yang sudah memenuhi nisab sesudah dikurangkan dengan pembiayaan **oprasional**, kepemilikan sudah melampaui masa setahun penuh.

[Data 22.01.FD]

Data 22.05.MU dan 22.01.FD menunjukkan kesalahan penggunaan kata baku pada kata kementrian dan oprasional. Penulisan bentuk baku dari kedua kata tersebut menghadirkan huruf vokal e untuk menghindari pengulangan konsonan sebelum huruf r. Perbaikan untuk kedua data tersebut antara lain sebagai berikut.

Berdasarkan data Sistem Informasi Wakaf Kementerian Agama RI, pada tahun 2019 ada sebesar 368.091 tempat dengan luas 49.764,97 Ha tanah wakaf di Indonesia

harta zakat yang sudah memenuhi nisab sesudah dikurangkan dengan pembiayaan operasional, kepemilikan sudah melampaui masa setahun penuh.

Kesalahan penggunaan kata baku juga dipengaruhi oleh pengetahuan yang dimiliki penulis. Beberapa kata pada data-data yang diperoleh menunjukkan kesalahan yang disebabkan oleh ketidaktepatan bentuk baku yang dapat mempengaruhi makna kalimatnya. Berikut ini data-data yang menunjukkan kesalahan tersebut.

... maka dapat diperoleh angka yang cukup **fantastik**.

[Data 21.05.AS]

Dalam perkembangannya, pengelolaan zakat di Indonesia bisa digolongkan **terorganisir** serta profesional

[Data 22.01.FD]

Metode atau **tehnik dokumenter** adalah tehnik pengumpulan data dan informasi melalui pencarian dan penemuan bukti-bukti.

[Data 21.05.AS]

Kata fantastik bukan merupakan kata baku dan tidak terdapat pada KBBI. Kata ini berasal dari bahasa Inggris *fantastic*, sehingga dimungkinkan penulisan fantastik dipengaruhi oleh ketidaktahuan penulis akan bentuk baku dari kata tersebut. Kata fantastik telah diserap ke dalam bahasa Indonesia menjadi fantastis. Data 22.01.FD menunjukkan adanya kesalahan kata baku, yakni kata terorganisir. Kata ini merupakan bentuk turunan dari bentuk dasar organisasi yang mendapat awalan ter-. Penggunaan kata terorganisir juga dimungkinkan karena ketidaktahuan penulis akan bentuk bakunya, yaitu terorganisasi. Data 21.05.AS menunjukkan adanya dua kata yang tidak baku, yakni tehnik dokumenter. Kata tehnik merupakan bentuk tidak baku dari kata teknik. Hal ini dimungkinkan terjadi karena pembiasaan pelafalan konsonan {k} menjadi {h} pada tengah kata teknik. Adapun kata dokumenter pada dasarnya merupakan bentuk baku, hanya saja penggunaannya menjadi kurang tepat jika melihat keutuhan kalimat yang ada. Makna kamus untuk kata dokumenter yaitu bersifat dokumentasi, sedangkan maksud yang ingin disampaikan dalam kalimat tersebut yaitu kegiatan pengumpulan, pemilihan, pengolahan, dan penyimpanan informasi. Dengan demikian, pembetulan untuk ketiga data tersebut sebagai berikut.

... maka dapat diperoleh angka yang cukup fantastis.

Dalam perkembangannya, pengelolaan zakat di Indonesia bisa digolongkan terorganisasi serta profesional

Metode atau tehnik dokumentasi adalah tehnik pengumpulan data dan informasi melalui pencarian dan penemuan bukti-bukti.

Kesalahan penggunaan kata baku ditemukan pula pada data yang disebabkan oleh kesalahan penggunaan huruf vokal, seperti huruf vokal {u} ditulis

menggunakan huruf konsonan {w}. Adapula huruf vokal {e} ditulis menggunakan huruf vokal {i}. Berikut ini data-data yang menunjukkan kesalahan tersebut.

Yatim Mandiri merupakan lembaga yang amanah dalam mengelola donasi dari para donator untuk mendorong peningkatan pelayanan **berkwalitas** dalam rangka ikhtiar memandirikan anak yatim.

[Data 20.03.MS]

Analisa data secara induktif yaitu berangkat dari fakta-fakta yang khusus peristiwa yang **kongkrit** ditarik generalisasi-generalisasi yang mempunyai sifat umum.

[Data 20.02.HB]

Data 20.03.MS menunjukkan adanya kesalahan penulisan kata baku berkwalitas. Kata baku ini seharusnya ditulis menggunakan huruf vokal {u} pada kata kualitas, bukan menggunakan huruf konsonan {w}. Adapun data 20.02.HB menunjukkan kesalahan penulisan kata baku kongkrit. Kesalahan ini dipengaruhi oleh faktor pelafalan dari kata bakunya, yakni konkret. Perbaikan untuk kedua data tersebut antara lain sebagai berikut.

Yatim Mandiri merupakan lembaga yang amanah dalam mengelola donasi dari para donator untuk mendorong peningkatan pelayanan berkualitas dalam rangka ikhtiar memandirikan anak yatim.
Analisa data secara induktif yaitu berangkat dari fakta-fakta yang khusus peristiwa yang konkret ditarik generalisasi-generalisasi yang mempunyai sifat umum.

Skripsi mahasiswa Prodi Manajemen Zakat dan Wakaf juga ditemukan kesalahan penggunaan kata baku yang dipengaruhi oleh bentuk asli dari kata yang digunakan. Kesalahan-kesalahan yang ditemukan sebagian besar merupakan kata yang berasal dari bahasa Inggris. Berikut ini data-data yang menunjukkan kesalahan tersebut.

Pengelolaan zakat yang **professional** memerlukan sumber daya yang **professional** dan **trampil**

[Data 21.03.JA]

Ahli pengobatan **alternative**

[Data 22.05.MU]

Aspek kebutuhan substansi aplikasi ini meliputi enam **indicator**

[Data 22.03.NM]

Sedekah telah menerapkan prinsip transparansi, dari mulai perencanaan, **survey**, penganggaran dana yang akan disalurkan

[Data 21.03.JA]

Amal ibadah yang didapatkan si wakif akan tetap meluncur sejauh **asset** wakaf tersebut masih dapat dimanfaatkan

[Data 22.05.MU]

Lima data tersebut menunjukkan kesalahan penulisan kata baku karena pengaruh bentuk aslinya. Padahal kata *professional*, *alternative*, *indicator*, *survey*, dan *asset* sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia. Hal ini dimungkinkan terjadi karena koreksi otomatis yang tersedia pada aplikasi pengolah teks. Adapun kata *trampil* merupakan kesalahan penulisan kata baku karena penghilangan huruf vokal {e} yang bisa jadi disebabkan oleh pelafalan dari kata itu sendiri. Perbaikan untuk kelima data tersebut antara lain sebagai berikut.

Pengelolaan zakat yang profesional memerlukan sumber daya yang profesional dan terampil
Ahli pengobatan alternatif
Aspek kebutuhan substansi aplikasi ini meliputi enam indikator
Sedekah telah menerapkan prinsip transparansi, dari mulai perencanaan, survei, penganggaran dana yang akan disalurkan
Amal ibadah yang didapatkan si wakif akan tetap meluncur sejauh aset wakaf tersebut masih dapat dimanfaatkan

Kesalahan penggunaan kata baku akibat pengaruh bentuk aslinya juga terjadi pada kata yang berasal dari bahasa Arab. Hal ini dapat dipengaruhi oleh kebiasaan dari penulis dalam membaca dan menulis tulisan berbahasa Arab. Berikut data yang menunjukkan kesalahan tersebut.

puasa dapat menambah pahala dan derajat **ketaqwaan** apabila bisa memberikan sedikit kenikmatan yang telah diberikan Allah

[Data 22.02.ON]

Makna zakat fitrah yaitu zakat yang diwajibkan sehubungan puasa bulan **ramadhan**

[Data 22.01.FD]

Program pengembangan masyarakat setidaknya diarahkan untuk melawan **kedzaliman** maupun ketimpangan sosial yang ada di kehidupan masyarakat.

[Data 21.04.AN]

Ketiga data tersebut menunjukkan kesalahan yang disebabkan oleh pengaruh bentuk asli dari bahasa Arab. Kata *ketaqwaan* dan *kedzaliman* memiliki bentuk dasar *taqwa* dan *dzalim*. Keduanya merupakan kata dari bahasa Arab yang telah diserap ke dalam bahasa Indonesia. Begitu pula kata *ramadhan*, kata ini telah diserap dan tertulis pada KBBI. Perbaikan untuk ketiga data ini antara lain sebagai berikut.

puasa dapat menambah pahala dan derajat ketakwaan apabila bisa memberikan sedikit kenikmatan yang telah diberikan Allah
Makna zakat fitrah yaitu zakat yang diwajibkan sehubungan puasa bulan ramadan
Program pengembangan masyarakat setidaknya diarahkan untuk melawan kezaliman maupun ketimpangan sosial yang ada di kehidupan masyarakat.

Berdasarkan analisis kesalahan penggunaan kata baku pada skripsi mahasiswa Prodi Manajemen Zakat dan Wakaf, dapat disimpulkan bahwa masih banyak mahasiswa yang menggunakan kata tidak baku dalam menulis skripsi. Ketidakbakuan yang digunakan dipengaruhi oleh beberapa faktor, yakni ketidaktahuan penulis, kebiasaan pelafalan, serta pengaruh bentuk asli dari bahasa asal sebelum di serap ke dalam bahasa Indonesia.

KESIMPULAN

Kesalahan tanda baca pada skripsi mahasiswa Prodi Manajemen Zakat dan Wakaf ditemukan pada kesalahan pemakaian tanda koma, hubung, kurung, apostrof, dan beberapa kesalahan akibat keberadaan spasi yang kurang tepat. Kesalahan penulisan huruf kapital banyak ditemukan pada beberapa kaidah penggunaan huruf kapital. Pertama, pada penulisan unsur tertentu yang berkaitan dengan nama agama, kitab suci, dan Tuhan, termasuk sebutan dan kata ganti Tuhan serta singkatan nama Tuhan. Kedua, pada penulisan nama geografi. Ketiga, pada penulisan huruf pertama semua kata (termasuk unsur bentuk ulang utuh) seperti pada nama negara, lembaga, badan, organisasi, atau dokumen, kecuali kata tugas. Keempat, pada penulisan huruf pertama unsur nama orang, termasuk julukan. Kelima, pada penulisan huruf pertama awal kalimat. Terakhir, pada penulisan singkatan yang terdiri atas huruf awal setiap kata yang bukan nama diri. Kesalahan berbahasa pada penggunaan huruf miring, dapat disimpulkan bahwa skripsi mahasiswa Prodi Manajemen Zakat dan Wakaf banyak ditemukan kesalahan penggunaan huruf miring. Pertama, kesalahan pada kaidah penulisan judul penelitian. Kedua, kesalahan pada kaidah penulisan istilah yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia. Terakhir, kesalahan pada kaidah penulisan huruf miring untuk istilah yang berasal dari bahasa asing. Kesalahan penggunaan kata baku pada skripsi mahasiswa Prodi Manajemen Zakat dan Wakaf, dapat disimpulkan bahwa masih banyak mahasiswa yang menggunakan kata tidak baku dalam menulis skripsi. Ketidakbakuan yang digunakan dipengaruhi oleh beberapa faktor, yakni ketidaktahuan penulis, kebiasaan pelafalan, serta pengaruh bentuk asli dari bahasa asal sebelum di serap ke dalam bahasa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Alber, A., & Hermaliza, H. (2020). Kemampuan Menganalisis Kesalahan Berbahasa Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Islam Riau. *Jurnal Sastra Indonesia*, 9(1), 1–10. <https://doi.org/10.15294/jsi.v9i1.36366>
- Jannah, Y. M., Trisniawati, & Haryanto. (2021). Analisis Kesalahan Berbahasa Linguistik Penulisan Makalah Mahasiswa Baru PGSD Universitas

- Sarjanawiyata Tamansiswa. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*, 9(2), 132–143.
- Lida, U. M. (2021a). Pemanfaatan Media Padlet dalam Pembelajaran Menulis Teks Eksplanasi pada Siswa Kelas XI SMA. In A. Wijayanto (Ed.), *Yang Terdepan Dalam Menghadapi Pembelajaran Daring* (pp. 125–132). Akademia Pustaka.
<https://files.osf.io/v1/resources/8z5cd/providers/osfstorage/60d590b2e779a500e2a0c145?format=pdf&action=download&direct&version=1>
- Lida, U. M. (2021b). Penalaran dalam Esai Mahasiswa Terkait Covid-19. In Harianto, P. Duantika, Y. Yulianti, & D. A. Asfar (Eds.), *Prosiding Seminar Hasil Penelitian Kebahasaan dan Kesastraan (Issue Desember)*, pp. 301–311). Balai Bahasa Provinsi Kalimantan Barat.
- Parhan. (2020). Taksonomi Linguistik Analisis Kesalahan Bahasa dalam Pembelajaran Insya. *Jurnal Al-Ashriyyah*, 11(1), 1–19.
- Ramaniyar, E. (2017). Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia pada Penelitian Mini Mahasiswa. *Jurnal Edukasi*, 15(1), 70–80.
- Sari, P. S. (2018). ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA DALAM SKRIPSI MAHASISWA STAI- YAPTIP PASAMAN BARAT: TAKSONOMI LINGUISTIK. *Jurnal Al-Karim: Jurnal Pendidikan, Psikologi, Dan Studi Islam*, 3(2), 7–11.
- Shalima, I., & Wijayanti, A. (2020). Kesalahan Berbahasa Dalam Skripsi Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Universitas Tidar. *Indonesian Journal of Education and Learning*, 3(2), 374–386.
<https://doi.org/10.31002/ijel.v3i2.3244>
- Uswati, T. S., & Nuryanto, T. (2018). Kesalahan Sintaksis Pada Skripsi Mahasiswa IAIN Syekh Nurjati Cirebon. *Indonesian Language Education and Literature*, 4(1), 1. <https://doi.org/10.24235/ileal.v4i1.1880>